BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

* 1. Literatur Review

*Literatur Review* atau tinjauan pustaka memberikan informasi mengenai teori-teori atau konsep-konsep, serta metode pengembangan yang pernah dan telah didokumentasikan dengan tujuan menghindakan terjadinya peniruan dan suaplagiat.

.*Literatur Review* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendefiniskan seluruh bacaan yang dibaca dan dianalisis baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi.
2. Mengurangi kegiatan peniruan dan suaplagiat.
3. Memungkinkan melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai kemana perkembangan penelitian.
4. Menempatkan penelitian kita dalam bentuk penyajian yang disesuaikan dengan relevansi kedekatannya dengan objek pembahasan.
5. Menggabungkan hasil penelitian didasari oleh multidimensi objek kultural sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda (andi prastowo, 2012)

Dalam memperoleh referensi ilmiah untuk penelitian ini,peneliti menggunakan sumber literatur yang memiliki kesamaan dengan tema yang diteliti oleh peneliti. Sumber yang pertama adalah jurnal (Schomerus, 2007) dengan judul “*The Lord’s resistance army in sudan”* . Dalam jurnal ini, M.schomerus secara lebih detail menjelaskan informasi kebijakan informasi pemerintah umum tentang LRA, menegaskan bahwa, "Sebagian besar masyarakat Uganda masih berpikir LRA kumpulan orang dewasa yang di rekrut atas ancaman yang dilakukan oleh Joseph Kony. Walaupun sebagian besar dilakukan oleh anak-anak yang dihasilkan oleh eksploitasi dan doktrinisasi”.

M.schomerus juga sedikit menegaskan bahwa tingkat komplikasi tertinggi dalam *Human Trafficking* yang terjadi di Uganda adalah kurangnya penegakan hukum, fasilitas, dan infrastruktur komunikasi untuk menuntut secara efektif para penyerang (*LRA*) di Uganda. Di dalam penjelasan jurnalnya seorang pemimpin lokal di Juba menyatakan “kecenderungan *Human Trafficking* secara umum di Uganda hanyalah satu kelompok yakni *LRA (Lord Resistance Army)*”

Perkembangan dalam ruang digital dan didukung oleh konektivitas global yang dimanfaatkan oleh *Invisible Children Charity* dijelaskan dalam jurnal (Chazal & Pocrnic, 2016) . Aktivis modern, seperti yang ditemukan dalam kampanye Kony 2012, terhubung secara transnasional dan dilengkapi teknologi yang menyediakan media untuk konektivitas tinggi sambil meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk berorganisasi. Hal ini yang menjadi kemudahan *ICC* dalam mengenalkan *Joseph Kony* yang diwadahi oleh pemerintah Uganda dan pemerintah Amerika.

Yang ketiga adalah buku (Nakayi, 2017) anggota resmi dari lembaga berbasis akademis untuk hak asasi manusia dan pembangunan perdamaian di wilayah Afrika dengan judul “*The Legal, Policy and Institutional Framework of Land Governance in Uganda: A Critical Analysis*”

Penelitian tersebut mengemukakan bahwa adanya insiden yang terjadi pada masyarakat Uganda pada saat itu yang memudahkan terjadinya *Human Trafficking* dalam waktu yang sangat lama. Beberapa insiden yang terjadi pada saat itu adalah pemberontakan lahan, pengusiran paksa, dan eksploitasi terhadap masyarakat Uganda yang pada saat itu menghadapi situasi yang tidak aman dari buronan *Trafficker* pertama.

Pembahasan yang dilakukan oleh Nakayi adalah tentang Uganda dengan sebagian besar penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dan pernah mengalami situasi sulit sebagai bangsa sehingga mengabaikan *Human Trafficking* yang terjadi di negara ini*,* sedangkan penulis akan membahas secara lebih mendalam mengenai strategi *Invisible Children Charity* bersama pemerintah Uganda dan Amerika dalam menangani kasus *Human Trafficking* oleh Joseph Kony.

* 1. Kerangka Teoritis

Di dalam kerangka teoritis ini terdapat teori-teori,konsep dan pernyataan para pakar ahli maupun otoritas tertentu yang memiliki wewenang serta pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan maupun fenomena yang akan dikaji dan merupakan sumber dan landasan untuk menganalisa masalah yang diteliti.

Amin, M. (1987) dalam bukunya yang berjudul “Metode Discovery-Inquiry” mengatakan bahwa konsep adalah suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan komplek, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. suatu pernyataan konsepsi dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan.

Teori sangat penting guna menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi secara sistematis dan eksplisit. Teori-teori menceritakan tentang fakta-fakta yang penting dan tidak penting dan saling berkaitan dengan sejumlah fakta-fakta yang bersifat partikular tersebut. untuk mengaitkan fakta-fakta itu kedalam sebuah fenomena yang satu dengan yang lainnya teori sering kali mengandung gambaran mengenai fenomena yang terjadi sesuai dengan yang kita harapkan.

Sedangkan menurut Erwan & Dyah (2007) Teori mendefinisikan serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu yang secara fundamental harus dipahami untuk merumuskan permasalahan yang diamatinya secara sistematis untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

Hubungan antar bangsa yang terus mengikuti perkembangan jaman yang dalam hal ini ditandai dengan bergulirnya era reformasi yang secara luas telah merubah tata laku dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang dikenal dengan istilah Hubungan Internasional.

Pengertian hubungan internasional menurut (Couloumbis, Theodore A, 1990) adalah interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lain yang secara umum adalah hubungan yang dilakukan antar negara yaitu unit politik yang didefinisikan menurut territorial, populasi, serta keamanan baik secara kelompok maupun individual yang secara efektif mengontrol wilayah dan penghuninya tanpa menghiraukan homogenitas etnis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka pada dasarnya kajian hubungan internasional berkaitan dengan Keamanan. (Rachman & Bainus, 2017) mengemukakan pengertian keamanan sebagai berikut:

Keamanan merupakan konsep yang mengalami perkembangan genealogisnya melalui perdebatan-perdebatan, dari keamanan yang bersifat tradisional (politik-militeristik) sampai non-tradisional (manusiawi dan alternatif) oleh para intelektual Hubungan Internasional.

Secara lebih Rachman & Bainus (2017) menyatakan yang mencakup segala macam hubungan antar negara, bangsa dengan kelompok bangsa, dengan masyarakat internasional dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses yang menentukan corak hidup tidak terlepas dari adanya *security* (keamanan).

Konsep keamanan tidak lepas dari pemahaman pemikir realis yang memandang dunia internasional bersifat anarki sehingga dengan demikian setiap negara memiliki keinginan untuk meningkatkan kekuatan sebagai salah satu bentuk respon dari anarkisme tersebut. Keamanan menurut T. May Rudi  (2003: 91) pada bukunya dengan judul “Hubungan Internasional dan masalah-masalah Global” adalah konsep yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian dunia seiring didukung dengan pesatnya kemajuan teknologi dan berkembangnya pengetahuan manusia yang menyita berbagai aspek yang lebih luas salah satunya adalah keamanan non-tradisional.

Seperti yang telah disinggung diatas, Keamanan merupakan aspek penting untuk terciptanya perdamaian dunia. Senada dengan pernyataan diatas Tarwoto & Wartonah (2010) mengatakan bahwa keamanan merupakan keadaan yang aman tentram dan kebutuhan untuk melindungi diri dari ancaman.

Dan juga keamanan adalah kemampuan negara dan masyarakat untuk mempertahankan identitas kemerdekaan dan integritas fungsional mereka. Untuk mencapai keamanan, kadang-kadang negara dan masyarakat berada dalam kondisi harmoni atau sebaliknya. Dengan arti bahwa Uganda tetap harus mempertahankan identitas negaranya sehingga mewujudkan program pengurangan Human Trafficking di negara mereka melalui ICC. Barry Buzan (1991 *People, States and Fear: an Agenda for International Security Studies).*

Dipertegas oleh (asmadi, 1983) konsep keamanan menjadi penting dikarenakan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya. keamanan dalam konteks kekinian atau pasca perang dingin dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu keamanan tradisional dan keamanan non-tradisional. Isu-isu keamanan tradisional seperti perang konvensional, perang nuklir, sengketa perbatasan, sedangkan keamanan non-tradisional yang menjadi fokus adalah keamanan manusia (human security), yang penanganannya perlu melibatkan berbagai aktor dari berbagai dimensi.

Dalam segi keamanan non-tradisional, *Human Security* semakin di perketat diakibatkan terjadinya permasalahan *Human Trafficking* di Uganda. Sebagai perubahan global yang menjadikan tingkat kriminalitas yang cukup tinggi *Invisible Children Charity Inc* menggerakan komunitasnya untuk mempengaruhi masyarakat dunia dengan cara konvensional, yang salah satunya adalah keikutsertaan pemerintah Amerika serikat dalam penanggulangan *Human Trafficking* olehJoseph Kony yang komprehensif.

Untuk saling memperjuangkan hak masyarakat Uganda yang mendapat ancaman dari Joseph Kony, pemerintahan Uganda dan pemerintahan Amerika saling melakukan klaim untuk mewadahi *Invisible Children Charity* dalam pergerakan untuk melawan *Human Trafficking* dan mendapat respon positif dari partisipan masyarakat dunia Aksi saling klaim ini merupakan salah satu wujud dari Kebijakan luar negeri: Teori dan Pendekatan Johnson & George (2013) adalah:

Cara negara berinteraksi dengan negara-negara lain,organisasi internasional dan para aktor luar negeri non-pemerintah yang mencakup semua strategi, tindakan, tujuan, panduan, arahan, pemahaman, kesepakatan dan lain-lain yang bersifat kooperatif dan kompetitif, yang dilakukan negara dalam hubungan internasionalnya.

Persepsi dari aktifitas pelaksanaan bentuk hubungan antara Uganda dan Amerika ditentukan berdasarkan proses dialog yang terjadi akibat *Invisible Children Charity* mampu memberikan dampak dan mampu di adaptasi oleh masyarakat dunia.

Klaim yang dilakukan oleh pemerintahan Uganda maupun pemerintahan Amerika terhadap *Human Trafficking* oleh Joseph Kony membuat *Invisible Children Charity* mampu mengembangkan strateginya dalam mengehentikan perdagangan manusia secara tragis itu selama 26 tahun lamanya, itulah mengapa *Invisible Children Charity* mampu memberikan dampak penting.

Menurut (J, 1972) Organisasi Internasional adalah organ lembaga internasional dengan negara yang modern dan terbagi atas fungsi, hak, kewajiban, wewenang serta kekuasaan yang dimiliki. Sedangkan Organisasi Internasional menurut (Pareira Mandalagi, 2018) memiliki arti ganda, yakni dalam arti luas dan sempit.

Secara lebih lanjut Pareira Mandalagi (2018) membagi Organisasi Internasional menjadi dua macam yang lebih mudah dipahami yaitu:

1. Organisasi Internasional dalam arti luas

Organisasi Internasional dalam (arti luas) adalah organisasi yang melintasi batas negara (internasional) baik bersifat public maupun privat, yang dimaksud dengan public adalah masyarakat dengan individu sebagai setiap aktor yang berperan langsung. Sehingga jika dikatakan organisasi internasional yang bersifat public maksudnya adalah organisasi yang melintasi batas dunia dimana keanggotaannya adlah masyarakat internasional yang terdiri dari berbagai negara. Sedangkan privat adalah khusus. Sehingga, jika dikatakan organisasi internasional yang bersifat privat maksudnya adalah organisasi yang melintasi batas negara dimana keanggotaannya khusus diwakili oleh komponen tertentu dari suatu negara, dalam hal ini biasanya pemerintah.

1. Organisasi Internasional dalam arti sempit

organisasi internasional hanya bersifat public. hanya masyarakat dengan individu sebagai setiap aktor yang berperan langsung.

Organisasi inilah yang menjadikan eksistensi *Human Trafficking* yang dilakukan oleh Joseph Kony semakin berkembang. (Wijers and Lapchew, 2012) mengidentifikasi jenis-jenis *Human Trafficking* antara lain:

1. Perekrutan menjadi Eksploitasi

Kerangka tersebut berkembang dari mengkonseptualisasi perdagangan sebagai sekedar perekrutan menjadi kondisi eksploitatif yang dihadapi seseorang sebagai akibat perekrutannya. Pada tahun 1904 dibuat konvensi internasional pertama anti perdagangan, yaitu International Agreement for the Suppression of Slave Trade (Konvensi Internasional untuk Memberantas Perdagangan). Sasaran konvensi ini adalah perekrutan internasional yang dilakukan terhadap perempuan, di luar kemauan mereka, untuk tujuan eksploitasi seksual. Kemudian pada tahun 1910 dibuat konvensi yang bersifat memperluas konvensi tahun 1904 dengan membahas proses perekrutan yang di lakukan secara paksa atau dengan kekerasan terhadap perempuan dewasa untuk tujuan eksploitasi seksual.

1. Pemaksaan Tanpa Persetujuan.

Kerangka tersebut juga berubah dari mensyaratkan bahwa perdagangan harus melibatkan unsur penipuan, kekerasan atau pemaksaan, menjadi pengakuan bahwa seorang dapat menjadi korban perdagangan bahkan jika ia menyetujui perekrutan dan pengiriman dirinya ketempat lain.

1. Prostitusi Menjadi Perburuhan yang Informal dan Tidak Diatur Hukum.

Pada tahun 1994, PBB mengesahkan suatu resolusi mengenai perdagangan manusia yang memperluas definisi perdagangan sehingga memasukkan eksploitasi yang tidak hanya untuk tujuan prostitusi saja tetapi juga untuk semua jenis kerja paksa. Dalam resolusi ini perdagangan di definisikan sebagai “tujuan akhir dari memaksa korban masuk kedalam situasi yang menekan dan eksploitatif dari segi ekonomi ataupun seksual”.

1. Kekerasan yang menjadi Pelanggaran Hak Asasi Manusia.

Perubahan dalam kerangka konseptual menunjukkan pergeseran dari memandang perdagangan sebagai suatu isu yang sering di anggap sebagai isu domestik dan berada di luar yuridiksi negara menjadi suatu pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang mendasar.

1. Perdagangan yang menjadi Migrasi Ilegal

Pergeseran paradigma ini terutama menunjukkan perubahan dalam persepsi negara- negara penerima terhadap perdagangan sebagai suatu isu migrasi ilegal dan penyelundupan manusia. Perubahan ini mempunyai konsekuensi negatif. Dengan memusatkan perhatian hanya kepada status migrasi saja, kerangka yang berubah ini mengabaikan sebagian aspek penting dalam perdagangan, yaitu pertama, ada banyak kasus perdagangan di mana korban masuk ke negara tujuan secara sah. Persepsi ini juga tidak memperhitungkan kemungkinan perdagangan domestik. Kedua, dan mungkin yang paling penting, kerangka ini menjauhkan perhatian dari korban. Tindak kejahatan tersebut menjadi salah satu 20 dari migrasi ilegal dimana korban adalah pelaku dan negara menjadi korban.

*Human Trafficking* atau perdagangan manusia meliputi sederetan masalah dan isu sensitif yang kompleks dan di tafsirkan berbeda oleh setiap orang tentang Pemberantasan Tindak Perdagangan Orang tergantung sudut pandang pribadi atau organisasinya. Rebeca surtees dalam Farhana (2010) menjelaskan bahwa sindikat kriminal yang menyangkut manusia merupakan tindak kejahatan dari sejumlah orang yang terbentuk untuk melakukan aktifitas kriminal. Karena itu perdagangan manusia adalah perselisihan yang harus diperhatikan secara kontinyu.

Perdagangan manusia (*Human Trafficking)* menurut Perserikatan bangsa-bangsa (*United Nations)* yang dikutip oleh (Wardani, n.d.) “Exploitation includes exploitation to prostitute or sexual exploitation, forced labor, sweathopes and Organ harvesting” . Menurut Pasal 3 Protokol PBB (2000) Perdagangan Manusia adalah perekrutan, pengiriman, pemindahan, penampungan, atau penerimaan seseorang, dengan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentukbentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, kebohongan atau penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan atau memberi atau menerima pembayaran atau memperoleh keuntungan agar dapat memperoleh persetujuan dari seseorang yang berkuasa atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi.

Protokol Palermo dalam (Onsson & Tallberg, 1998) mengungkapkan bahwa *Human Trafficking* memiliki ciri yang sangat penting yaitu:

1. mengharuskan negara anggota untuk mengriminalisasi perdagangan manusia di masing-masing negaranya dan memformulasikan hukuman yang sesuai terhadap pelaku perdagangan manusia.
2. Protokol Palermo mendorong kerja sama internasional untuk menyelesaikan masalah perdagangan manusia.
3. negara anggota didorong untuk menawarkan perlindungan dan bantuan terhadap korban.

Eksistensi dari *Invisible Children Charity Inc* yang mempengaruhi pemerintah Uganda dan pemerintah Amerika menjadikan komunitas ini mengambil langkah untuk membuat strategi. Jason Russel (2012) mengidentifikasi jenis-jenis strategi yang bersinggungan dengan *Invisible Children Charity* ke dalam 7 jenis yaitu:

1. Strategi Pemahaman Ekspositori (SPE)

Strategi pemahaman ekspositori adalah strategi pemahaman yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang ketua kepada sekelompok orang dengan maksud agar kumpulan orang ini dapat menguasai apa yang disampaikan secara optimal.

Strategi pemahaman ekspositori menentukan sejauh mana pemahaman masyarakat dunia mengenai *Human Trafficking.* Oleh karena itu terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan klaim beberapa masyarakat yang tersebar dalam negara tertentu:

* + Teori Social disintegration, dimana suatu negara yang sudah diorganisir secara sosial yang memiliki tradisi konvensional dan ditrasmisikan (diteruskan) dari satu generasi ke generasi berikutnya
  + Teori Differential Association, dimana strategi ini mendemonstrasikan pola hidup yang bergantung pada sikap perubahan kepedulian dari suatu kelompok anti-social.

1. Strategi Pemahaman Inkuiri (SPI)

Strategi Pemahaman Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pemahaman yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

1. Strategi Pemahaman Berbasis Masalah (SPBM)

Pemahaman berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pemahaman yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa “memahami” adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pada dasarnya, “memahami” bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

1. Strategi Pemahaman Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pemahaman peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pemahaman yang menekankan kepada kemampuan berpikir manusia. Dalam pemahaman ini influence tidak disajikan begitu saja kepada masyarakat, akan tetapi masyarakat dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman.

1. Strategi Pemahaman Kooperatif (SPK)

Model pemahaman kelompok adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan kesepakatan yang telah dirumuskan. Strategi pemahaman kooperatif merupakan model pemahaman dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pemahaman kontekstual/Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep pemahaman yang membantu petinggi mengaitkan antara pembahasan dengan situasi dunia nyata yang terjadi dilingkungan masyarakat dan mendorong masyarakat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pemahaman afektif memang berbeda dengan strategi pemahaman kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.

perbudakan manusia terhadap manusia telah berjalan berabad-abad lamanya. Tetapi, para ahli sejarah tidak dapat menentukan kapan permulaan perbudakan itu di mulai. Sebagian ahli sejarah berpendapat, bahwa perbudakan itu di mulai bersamaan dengan perkembangan manusia, karena sebagian manusia memerlukan bantuan tenaga dari sebagian manusia lainnya. Karena sebagian manusia merasa mempunyai kekuatan, maka lahirlah keinginan menguasai orang lain dan terjadilah perbudakan manusia atas manusia dan perdagangan manusia (traficking) dan seiring perkembangan teknologi dalam era modern lahirlah yang disebut dengan Viralitas.

Viral adalah aktifitas di dunia maya yang menggambarkan penyebaran sebuah informasi melalui media online yang tersebar dengan cepat sehingga membuatnya menjadi populer dan menjadi perbincangan khalayak umum. Informasi dapat berupa foto,video, berita dan lain sebagainya. Penggunaan kata viral biasanya di gabungkan dengan kalimat lain. Viral dapat di artikan juga sebagai strategi dan proses penyebaran pesan elektronik yang menjadi saluran untuk mengkomunikasikan informasi suatu produk kepada masyarakat secara meluas dan berkembang. Strategi dan proses penyebaran pesan elektronik yang menjadi saluran untuk mengkomunikasikan informasi suatu produk kepada masyarakat secara meluas dan berkembang.

* 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan permasalahan diatas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Pengaruh *Invisible Children Charity* mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah Uganda serta pemerintah Amerika sendiri yang mampu mengikutsertakan masyarakat dunia akan lebih peduli terhadap permasalahan *Human Trafficking* yang dilakukan oleh Joseph Kony”

* 1. Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dapat didefinisikan sebagai adalah Konsep yang mempunyai variabilitas dengan penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun, asal mempunyai ciri yang bervariasi, maka dapat disebut sebagai variable (Dr. Ahmad Watik, n.d.) 2007. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis sebagai berikut:

a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel.

Jika diidentifikasi, penelitian yang akan dilakukan ini variabel bebasnya adalah pengaruh *Invisible Children Charity*. Serta menempatkan hubungan pemerintah Uganda dan pemerintah Amerika sebagai variabel terikat.

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel (Teoritik)  Variabel | Indikator  (Empirik) | Verifikasi  (Analitis) |
| Variabel Bebas:  Strategi *Invisible Children Charity* dan Pemerintahan AS (Barrack Obama) | 1. Adanya pergerakan yang dilakukan pemerintah Amerika yaitu mengirim bantuan Kemiliteran ke Uganda. 2. Melalui Media Massa 3. Kampanye dibeberapa Negara 4. Menanggapi Pemerintah Uganda 5. Kit “Stop Kony” | Demi menetralisir adanya Trafficker yang dilakukan oleh Joseph Kony pemerintah uganda melalukan perburuan atas pengesahan resmi yang dilakukan oleh pemerintah Amerika (Kemiliteran)  melakukan penyebar luasan informasi mengenai “KONY 2012” secara mendunia melalui internet serta melakukan kampanye yang membuat pengaruh besar dalam tindakan Human Trafficking ini.  (rodney muhumuza, 2012)  “Kit Stop Kony” dilakukan sebagai sumbangsih untuk mengumpulkan uang demi tujuan pembangunan rumah, sekolah dan jaringan |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | 1. Peresmian *Invisible Children Charity* oleh presiden Barrack Obama sebagai NGO Internasional. | komunikasi agar mengantisipasi tindakan Human Trafficking di Uganda.  Presiden Barrack Obama pada saat itu melakukan pengesahan untuk menyebarkan 100 nasihat militer pasukan untuk memberikan “Informasi,Saran dan Bantuan kepada pasukan mitra negara” dari negara Afrika dan Negara Amerika untuk mengesahkan *Invisible Children Charity* sebagai NGO untuk menghapus jejak Joseph Kony dari medan perang. |

* 1. Skema dan Alur penelitian

*Human Trafficking* oleh Joseph Kony

Invisible Children Charity

Pemerintah Uganda

Pemerintah Amerika

Indikator keberhasilan yang dilakukan *Invisible Children Charity* adalah melakukan surat terbuka kepada presiden barack obama beserta “*the white house”* yang pada saat itu langsung ditanggapi melalui video pengesahan secara resmi melakukan bantuan dan mengerahkan 100 penasihat militer pasukan mitra negara.

Pada tanggal 23 maret 2012 Uni Afrika mengumumkan niatnya untuk mengirim 5000 tentara dari Uganda, Sudan Selatan, Republik Afrika tengah dan Kongo. Negara-negara dimana di teror kony yang telah dirasakan selama bertahun-tahun

Tertangkapnya Joseph Kony pada tahun 2012

Gambar 2.1 Skema Alur Penelitian